

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah

Perubahan tatanan sosial dan kampanye liberarisasi Islam, eksistensi *Salafi* ternyata di tengah-tengah maraknya perkembangan masih tetap dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter masyarakat muslim yang berkompeten dalam bidang agama, baik wacana maupun secara praktis.

Lirboyo diantaranya, sebuah pondok pesantren yang berada di desa Lirboyo kecamatan Mojojoto, tepatnya + 3 km sebelah barat jantung kota Kediri. Yang masih kokoh dan harum, bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam bidang pembangunan sarana pendidikan maupun metode yang ada di dalamnya, begitu juga dengan pondok unit HM Al Mahrusiyah yang mulai berdiri sampai sekarang mencoba dengan kiprahnya sebagai lembaga pendidikan, mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia yang mempunyai kualitas intelektual dan keimanan menuju insan kamil.

Sejarah mengatakan awal berdirinya Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah tak lepas dari pendiri Masyayikh Pondok Pesantren Lirboyo yang didirikan (tahun 1910) oleh ulama besar yaitu KH. Abdul Karim, perjalanan beliau dalam mencari ilmu puluhan tahun lamanya baik didalam negeri maupun diluar negeri. Nampaknya perjalanan beliau tidak berhenti

sampai disitu, beliau dengan keilmuan dan kealimannya mencoba mengembangkan pengetahuannya dengan mendirikan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Lirboyo. Pendidikan yang dikembangkan dalam Pondok Pesantren Lirboyo bersifat klasik, didalamnya diajarkan berbagai keilmuan agama seperti: Tauhid, Fiqh, Nahwu, shorof serta banyak lainnya.

Perkembangan Lirboyo kian pesat, banyak tokoh-tokoh besar dilahirkan disini seperti: KH. Mahrus Aly dan KH. Marzuki Dahlan. Beliau merupakan santri sekaligus menantu dari KH. Abdul Karim yang kemudian mengambil tampuk kepemimpinan Lirboyo. Kemajuan ilmu pengetahuan yang ada menuntut Pondok Pesantren Lirboyo untuk mengembangkan lebih luas keilmuan melalui pengembangan pengetahuan umum sebagai bekal para santri.

Tepatnya tanggal 30 April 1966 M (9 Muharram 1386 H), berdirilah sebuah Perguruan Tinggi bernama Universitas Islam Tribakti (UIT) dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (YPIT) yang diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Mahrus Aly, sekaligus menjabat Rektor UIT. Tanggal 25 Oktober 1966 M (9 Rajab 1386 H) merupakan sejarah awalnya diresmikan sebuah Universitas oleh Prof. KH. Syaifuddin Zuhri. Awalnya Universitas ini sebagai implementasi meningkatkan mutu para santri tamatan MHM. Namun, pada perkembangannya UIT mengalami banyak perubahan yang kemudian diganti dengan Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) pada tanggal 19 September 1988 (8 Safar 1409 H)

berdasarkan surat edaran Kopertis Wil. IV Surabaya Nomor: 123/1/Kop.Wil.IV/1988 hingga sekarang.¹⁸¹

2. Sejarah Berdirinya HM Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo

Pada saat Universitas Islam Tribakti (UIT) menerima mahasiswa secara bersamaan muncul pemikiran KH. Imam Yahya Mahrus untuk mendirikan asrama Pondok Putri dikarenakan banyaknya mahasiswa yang datang dari berbagai daerah disamping KH. Imam Yahya Mahrus menginginkan antara pendidikan formal dan non formal bisa seimbang, agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan yang bersifat umum melainkan santri juga harus mendapatkan pendidikan formal seperti Fiqh, Tauhid, dan lain-lain. Akhirnya beliau membangun asrama putri di sebelah barat kampus, bersamaan dengan proses pembangunan tersebut sebagian santri bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 62 Kota Kediri, dan sebagian lainnya bertempat di rumah Ibu Matal tepatnya disebelah utara masjid Tribakti yang juga merupakan rumah kos bapak Halim Musthofa.

Perkembangan asrama putri selesai sekitar tahun 1987 yang terdiri dari lima kamar (sekarang menjadi gedung Ma'had Ali), dan pada waktu itu juga seluruh yang pada mulanya bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 62 Kota Kediri serta di rumah ibu Matal dipindahkan ke asrama putri tersebut, tepatnya pada bulan september 1987. Awalnya yang diterima hanya mahasiswa saja. Seiring dengan berjalannya waktu, ada juga siswi tingkat

¹⁸¹ Data dari Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri, tanggal 28 Januari 2018 pukul 09.33

Aliyah dan siswi tingkat Tsanawiyah yang berkeinginan untuk belajar di asrama tersebut, akhirnya siswi Tsanawiyah, Aliyah dan mahasiswi digabung dan bertempat tinggal di Asrama tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada waktu itu diantaranya: pengajian kitab *Kifayah al-Akhyar* ba'da/setelah subuh, pengajian kitab *Irsyad al-ibad* ba'da ashar, pengajian al-Qur'an ba'da/setelah maghrib, dan ba'da/setelah isya' diadakan madrasah diniyah. Pada waktu itu, sistem pengelompokan kelas yang diterapkan oleh madrasah diniyah hanya menyesuaikan menurut tingkatan formal masing-masing. Jadi, antara anak yang sudah mampu ataupun yang belum mampu tidak dibedakan. Semua kegiatan sudah tertata dengan rapi. Pada waktu itu pun kepengurusan sudah mulai terbentuk. Hanya saja belum dikatakan maksimal, karena masih terbilang sedikit santrinya.

Semakin meningkatnya santri putri dan supaya lebih terkontrol, tepatnya pada hari Minggu Tanggal 06 Januari 2002 sebagian santri yang terdiri dari siswi kelas 1 Aliyah dan siswi kelas 1,2,3 Tsanawiyah (Sekolah Formal) pindah ke Asrama yang berada disebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus yang sebelumnya sebagai kantor Pondok Pesantren HM Putra Lirboyo Kediri atau disebut juga dengan gedung al-Fattah. Sedang untuk siswi kelas 2,3 Aliyah dan Mahasiswi masih berada di lokal yang lama tepatnya sebelah barat kampus IAIT.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah berhasil menyelesaikan pembangunan satu lokasi Pondok Pesantren yang

bertempat di jalan Penanggunggan di sebelah kanan jalan diperuntukkan khusus untuk siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah (Formal) sehingga seluruh siswi kelas XI dan XII Aliyah dan mahasiswi yang masih berada di asrama sebelah barat kampus dipindah ke asrama sebelah barat *ndalem* timur sampai saat ini.

Seiring bergantinya tahun tepatnya pada tahun 2012 Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyyah Unit Ndalem Barat resmi menjadi Asrama Putri yang di belakang *ndalem* barat keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus dan Nyai Hj. Zakiyah Miskiyah. Waktu kian berganti pada tahun 2015 bangunan selanjutnya adalah Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyyah III yang bertempat di Desa Ngampel Kediri yang digunakan khusus untuk santri pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Waktu terus berganti jam, bahkan detikpun terus melaju mengikuti arah putarannya. Seiring dengan berkembangnya Pondok Pesantren HM Putri al-Mahrusiyyah, dari segi nama pun mengalami perkembangan dan pergantian nama, yakni sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Pergantian Nama Pondok Pesantren HM Putri al-Mahrusiyyah

No	Tahun	Nama
1	1987-1996	Pondok Pesantren HM Putri Tribakti Lirboyo Kediri
2	1996-1997	Pondok Pesantren HM Tribakti Kediri
3	1997-2001	Pondok Pesantren Tribakti Kediri
4	2002-2012	Pondok Pesantren HM al-Mahrusiyyah Putri
5	2012- sekarang	Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyyah

Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa, mahasiswa/i yang belajar di bawah naungan Yayasan Pendidikan HM. al-Mahrusiyyah Lirboyo Kota Kediri. Pondok Pesantren HM al-Mahrusiyyah memiliki beberapa lembaga, yaitu :

- a. Kantor Pusat Administrasi (KPA)
- b. Lembaga Pendidikan Formal
 - 1) Taman kanak-kanak al-Mahrusiyyah.
 - 2) Sekolah Dasar al-Mahrusiyyah.
 - 3) Madrasah Tsanawiyah al-Mahrusiyyah.
 - 4) Madrasah Aliyah al-Mahrusiyyah.
 - 5) Sekolah Menengah Kejurusan
 - 6) Pendidikan Diniyah Formal Ulya
 - 7) Perguruan Tinggi al-Mahrusiyyah (proses pendirian)
- c. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren HM Putra Al-Mahrusiyyah
 - 2) Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyyah
 - 3) Madrasah Diniyah Salaf
 - 4) PAUD Al-Mahrusiyyah (proses pendirian)
 - 5) Tempat Penitipan Anak (proses pendirian)
- d. Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) Al-Mahrusiyyah merupakan lembaga yang khusus membahas dan menggali hukum agama.

e. Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) yaitu Lembaga baru yang berdiri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah. Pada awalnya MQQ biasa disebut dengan Tadris Al Qur'an yang berdiri di bawah kepengurusan departemen jam'iyah. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri yang semakin banyak Tadris Al Quran membuat lembaga yang berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah yang sekarang disebut dengan Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ).¹⁸²

Visi dan Misi dari lembaga Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah:

Berakhlaqul karimah, disiplin dan berprestasi.

b. Misi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah:

- 1) Mencetak generasi Islam salaf yang intelek, beriman, berakhlaq dan bertaqwa.
- 2) Menciptakan produk yang mampu mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.

¹⁸² Data dari Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri ...

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI LIRBOYO AL-MAHRUSIYAH PERIODE 2016-2018	
Ketua Umum	Laylatus Salamah
Wakil Ketua I	Melinda Titi Dwi Jayanti
Wakil Ketua II	Nur Cholifah
Sekretaris Umum	Luluk Nabila Isma
Sekretaris I	Mudliatus Salamah
Sekretaris II	Via Siska Safitri
Bendahara Umum	Putri Listiani
Bendahara I	Tiara Metaliani
Bendahara II	Ana Fariha Mubarak
Departemen-Departemen	
Departemen Pendidikan	Departemen Jam'iyah
1. Ayu Ainur Rohmah (Kord. P3AM I) 2. Diana Rosyida 3. Ajeng Astari 4. Nadia Nadirawati 5. Chilatul Ifadah (Kord. P3AM II) 6. Azka Chusnayaina 7. Rida Hayati 8. Ainur rohmah (Kord. Unit P3AM) 9. Mazroatul ulya 10. Ellen sinta 11. Nazilatur rohmah	1. Humairotuz Zuhriyah (Kord P3AM I) 2. Nana Muayanah 3. Erviana Wati 4. Ainun Habibah 5. Eka Prasetia (Kord P3AM II) 6. Aufa Bilqis 7. Syarifah 8. Isnani Karimah (Kord Unit P3AM) 9. Risalatul Muawanah (MHS) 10. Arfika Aulia Karimah 11. Robiatul Rohmalia
Departemen Kam-Tib	Departemen Kes-Ra
1. Lina Fathur Rohmah (Kord P3AM I) 2. Aninda Nurul Aulia 3. Mambaul Hikmah 4. Mutiar Aslamiyah 5. Rizqi Amalia 6. Choirun Nikmah (Kord P3AM II) 7. Azka Qotrun Nada 8. Dian Fitriana M. 9. Lutfiana (Kord Unit P3AM) 10. Livi Ika 11. Nur Karimah	1. Eka Rendra Saputri (Kord P3am I) 2. Zeni Nur Hamidah 3. Rani Agesti 4. Evi Asasi 5. Ayu Nur Santi (Kord P3am II) 6. Ni'matul Rohmatil 'Izza 7. Jesikartika Putri 8. Siti Lailatul mubarakah (Kord Unit P3AM) 9. Relafikanu Zahro 10. Fatwa Destinasi

12. Reza Andana 13. Siti Foni Fatimah	11. Ema Ela
Departemen Kesehatan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lathifatul Fauziah (Kord P3AM I) 2. Siti ainur rohmah 3. Rozaana 4. Zannuba 5. Nurul azizah (Kord P3AM II) 6. Illiyin Nur F. 7. Az-Rohrotur R. 8. Fiana ulfa (Kord Unit P3AM) 9. Chairun Nisa MHS 10. Rika Yuliana 11. Fajar intan safitri 	

Sumber: Data dari Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah

Tabel 4.3
Struktur Kepengurusan 2

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI LIRBOYO AL-MAHRUSIYAH NGAMPEL BARAT PERIODE 2016-2018 KH. REZA AHMAD ZAHID	
Ketua	Desi Erlina Sari
Bendahara	Khusnul Khotimah
Departemen-Departemen	
Departemen Pendidikan & Jamiyyah	Departemen Kam-Tib
<ol style="list-style-type: none"> 1. Azizah Rohman E. P. (coord. Pendidikan) 2. Sufiyatus Syarifah 3. Nisrina Nur Chiari (coord. Jam'iyah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qibtiyatus Sholihah (coord. Kamtib) 2. Siti Khusnatul Azizah
Departemen Kesehatan	Departemen Kes-Ra
<ol style="list-style-type: none"> 1. Erlin Nurul Hidayah (coord. Kesehatan) 2. Ghoni Miatin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Miftahul Jannah (coord. Kesra) 2. Binti Rosyidah

Sumber: Data dari Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah

Tabel 4.4
Struktur Kepengurusan 3

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI LIRBOYO AL-MAHRUSIYAH NGAMPEL TIMUR PERIODE 2016-2018 KH. MELVIN ZAINUL ASYIQIEN	
Ketua	Istiqomah
Bendahara	Nur Eka Fatmawati
Departemen-Departemen	
Departemen Pendidikan & Jamiyyah	Departemen Kam-Tib
1. Masyrifatul ‘Amaliya (Kord Pend P3AM) 2. Wika Furani K. 3. Tia Rosita Nur Arifah (Kord Jam’iyyah P3AM)	1. Nila Nikmatul Maula (Kord P3AM) 2. Lailatul Mufidah
Departemen Kesehatan	Departemen Kes-Ra
1. Herma Rahmayanti (Kord P3AM) 2. Alfi Mardiyatus S.	1. Faiqotus Sholihah (Kord P3AM) 2. Ayu Anggita 3. Mataul Hayati

Sumber: Data dari Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah

4. Sejarah Kerjasama dan Praktek Operasional Bank Syariah di KPA (Kantor Pusat Administrasi) Al-Mahrusiyah

Perkembangan Bank Syariah sudah mulai menyebar di seluruh Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya kantor Bank Syariah yang berdiri di Indonesia. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan bank yang dalam kegiatan operasionalnya telah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari jumlah penggunaan bank syariah dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya orang yang menggunakan bank syariah.

Seperti Bank BNI Syariah Cabang Kediri yang telah berhasil menjalin kerjasama dengan yayasan Al-Mahrusiyah. Kerjasama antara pihak yayasan Al-Mahrusiyah dan Bank BNI Syariah Cabang Kediri diawali dengan adanya rekomendasi dari KH. Reza Ahmad Zahid selaku ketua yayasan Al-Mahrusiyah. KH. Reza Ahmad Zahid merekomendasikan kepada para guru untuk membuka rekening tabungan BNI Syariah serta menetapkan kebijakan bahwa semua siswa maupun santri yang menempuh jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SMK di Al-Mahrusiyah diwajibkan untuk membuka rekening tabungan BNI Syariah. Dengan adanya kebijakan dari KH. Reza Ahmad Zahid maka pihak BNI Syariah menugaskan salah satu dari pegawai bank untuk membantu transaksi keuangan yayasan Al-Mahrusiyah di KPA Al-Mahrusiyah. Operasional bank syariah di KPA Al-Mahrsiyah ini disebut dengan *payment point*. Kerjasama ini telah berjalan kurang lebih selama lima tahun.

Praktek operasional bank syariah (BNI Syariah) di KPA Al-Mahrusiyah adalah melayani pembayaran sekolah (seperti pembayaran SPP dan daftar ulang), penarikan tunai dan kegiatan menabung. Waktu operasionalnya di yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo (tepatnya KPA Madrasah Aliyah) adalah hari Senin-Jum'at pukul 09.00 – 14.00 WIB. Sedangkan untuk operasionalnya di KPA SMK Al-Mahrusiyah Ngampel adalah setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Oleh karena itu dalam hal pembayaran sekolah, penarikan tunai dari rekening BNI Syariah dan kegiatan menabung di KPA SMK Al-Mahrusiyah hanya dilakukan pada hari

Senin, Rabu dan Jum'at saja. Operasional bank syariah di KPA Al-Mahrusiyah (*payment point*) sistemnya masih off line. Jadi untuk mutasi rekening harus menunggu satu hari karena mutasi rekening dilakukan di kantor BNI Syariah Cabang Kediri. Sedangkan untuk siswa dan santri SMK untuk mutasi rekening dapat memakan waktu dua hari.¹⁸³

B. Deskripsi Data Responden dan Deskripsi Variabel

Deskripsi data responden digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi karakteristik responden atau deskripsi data responden menjadi 3 bagian yaitu usia, kelas atau pendidikan responden dan pendapatan per bulan responden yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Usia

Data mengenai usia responden pada Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 16 tahun	0	0%
16-20 tahun	73	93,6%
21-25 tahun	5	6,4%
26-30 tahun	0	0%
30 tahun ke atas	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah

¹⁸³ Diolah dari Wawancara dengan Ketua KPA Al-Mahrusiyah pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 13.48 WIB

Dari tabel 4.5 tersebut, peneliti menemukan mayoritas usia responden adalah 16-20 tahun yaitu berjumlah 73 responden atau 93,6%, dan yang berusia 21-25 tahun hanya 5 responden atau 6,4%.

2. Kelas atau Pendidikan Responden

Data responden mengenai kelas atau pendidikan yang ditempuh saat ini pada Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kelas atau Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Kelas XII Madrasah Aliyah	68	87,2%
Kelas XII SMK	6	7,7%
S1	2	2,6%
S2	2	2,6%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 68 responden adalah kelas XII Madrasah Aliyah atau sebesar 87,2%, dan 6 responden kelas XII SMK atau sebesar 7,7%, yang pendidikannya S1 adalah 2 responden atau 2,6%, dan yang menempuh pendidikan S2 adalah 2 responden atau 2,6%.

3. Pendapatan per bulan Responden

Data pendapatan perbulan responden yang dilihat dari uang saku dari orang tua dan kerja sampingan pada Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pendapatan per bulan Responden

Pendapatan per bulan	Jumlah	Persentase
Kurang Rp 300.000,-	2	2,6%
Rp 300.000,- s/d Rp 450.000,-	20	25,6%
Rp 450.000,- s/d Rp 600.000,-	20	25,6%
Rp 600.000,- s/d Rp 750.000,-	21	26,9%
Lebih dari Rp 750.000,-	15	19,2%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan pendapatan responden yang kurang Rp 300.000,- adalah 2 responden atau 2,6%, yang berpendapatan Rp 300.000,- s/d Rp 450.000,- adalah 20 responden atau 25,6%, yang berpendapatan Rp 450.000,- s/d Rp 600.000,- adalah 20 responden atau 25,6%, jumlah responden yang berpendapatan Rp 600.000,- s/d Rp 750.000,- adalah 21 atau 26,9%, serta responden yang pendapatannya lebih dari Rp 750.000,- adalah 15 responden atau 19,2%.

Selain deskripsi data responden diatas, selanjutnya adalah membahas mengenai deskripsi variabel. Berdasarkan hasil penelitian dari tiga variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri. Gambarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kualitas Produk

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	166	42,56%
2.	Setuju	4	115	29,49%
3.	Netral	3	97	24,87%
4.	Tidak Setuju	2	9	2,31%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	3	0,77%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang ditemui saat di lapangan. Penelitian berhasil mendapatkan jawaban data mengenai kualitas produk yaitu jawaban sangat setuju berjumlah 166 atau 42,56%, setuju berjumlah 115 atau 29,49%, netral berjumlah 97 atau 24,87%, tidak setuju berjumlah 9 atau 2,31%, dan jawaban sangat tidak setuju ada 3 atau 0,77%.

Tabel 4.9
Religiusitas

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	275	70,51%
2.	Setuju	4	72	18,46%
3.	Netral	3	42	10,77%
4.	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,26%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang ditemui saat di lapangan. Penelitian berhasil mendapatkan jawaban data mengenai religiusitas yaitu jawaban sangat setuju berjumlah 275 atau 70,51%, setuju berjumlah 72 atau 18,46%, netral berjumlah 42 atau 10,77%, tidak ada jawaban tidak setuju (tidak setuju 0) dan jawaban sangat tidak setuju ada 1 atau 0,26%.

Tabel 4.10
Minat Menabung

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	237	60,77%
2.	Setuju	4	108	27,69%
3.	Netral	3	45	11,54%
4.	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang ditemui saat di lapangan. Penelitian berhasil mendapatkan jawaban data mengenai minat menabung yaitu jawaban sangat setuju 237 atau 60,77%, jawaban setuju

108 atau 27,69%, jawaban netral 45 atau 11,54%, tidak ada yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai kualitas produk, religiusitas dan minat menabung.

Berdasarkan tujuan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelumnya hal yang perlu dilakukan adalah uji validitas instrumen kualitas produk, religiusitas dan minat menabung. Uji ini digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS 16.0. Hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Produk

No.	Soal	Pearson Correlation	r-tabel (N=78), Tarf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal 1	0,704	0,2227	Valid
2.	Soal 2	0,622	0,2227	Valid
3.	Soal 3	0,650	0,2227	Valid
4.	Soal 4	0,452	0,2227	Valid
5.	Soal 5	0,751	0,2227	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen kualitas produk nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r-tabel yang didapat dari jumlah sampel atau $N=78$ ($df= n-2$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2227. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen kualitas produk adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas

No.	Soal	Pearson Correlation	r-tabel (N=78), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal 1	0,602	0,2227	Valid
2.	Soal 2	0,628	0,2227	Valid
3.	Soal 3	0,742	0,2227	Valid
4.	Soal 4	0,605	0,2227	Valid
5.	Soal 5	0,779	0,2227	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen religiusitas nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r-tabel yang didapat dari jumlah sampel atau $N=78$ ($df= n-2$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2227. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen religiusitas adalah valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Menabung

No.	Soal	Pearson Correlation	r-tabel (N=78), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal 1	0,514	0,2227	Valid
2.	Soal 2	0,602	0,2227	Valid
3.	Soal 3	0,690	0,2227	Valid
4.	Soal 4	0,825	0,2227	Valid
5.	Soal 5	0,748	0,2227	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen minat menabung nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r-tabel yang didapat dari jumlah sampel atau $N=78$ ($df= n-2$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2227. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen minat menabung adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS 16.0. Reliabilitas atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach's. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Produk

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir soal nomor 1 sampai nomor 5 variabel kualitas produk lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,748. Maka dapat disimpulkan bahwa koesioner atau angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir soal nomor 1 sampai nomor 5 variabel religiusitas lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,748. Maka dapat disimpulkan bahwa koesioner atau angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Menabung
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	6

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk butir soal nomor 1 sampai nomor 5 variabel minat menabung lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,772. Maka dapat disimpulkan bahwa koesioner atau angket ini bersifat reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Data yang digunakan harus memenuhi normalitas atau berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengecek normalitas suatu data adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91862872
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.063
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,139 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Data yang baik untuk digunakan dalam penelitian harus terhindar dari adanya multikolinearitas. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.589	2.878		1.942	.056		
	Kualitas_Produk	.128	.097	.151	1.321	.191	.891	1.447
	Religiusitas	.621	.150	.471	4.128	.000	.891	1.447

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel Coefficients^a nilai VIF untuk variabel kualitas produk adalah 1,447. Dan nilai VIF untuk variabel religiusitas adalah 1,447. Maka dapat dikatakan bahwa nilai VIF < 10 yang berarti bahwa terbebas multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Data yang baik untuk digunakan dalam penelitian harus terhindar dari adanya autokorelasi. Pedoman pengujian autokorelasi yaitu:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.

¹⁸⁴ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2...* hlm. 203

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.306	1.94404	1.865

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kualitas_Produk

b. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel Model Summary diatas nilai Durbin-Watson berada diantara -2 atau +2 yaitu 1,865 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari adanya autokorelasi.

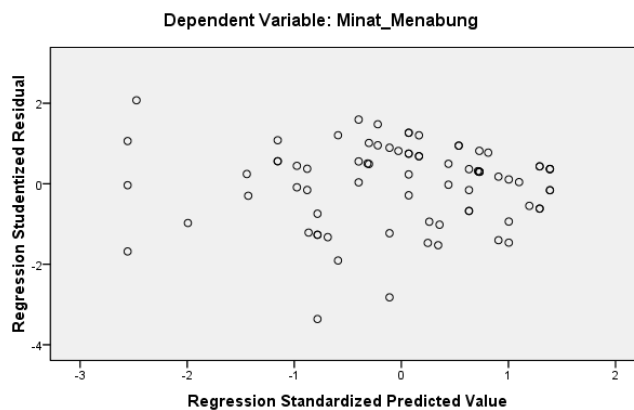
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hlm. 79-80

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar atau tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas diatas data telah memenuhi persyaratan. Yang selanjutnya adalah uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.589	2.878		1.942	.056		
	Kualitas_Produk	.128	.097	.151	1.321	.191	.691	1.447
	Religiusitas	.621	.150	.471	4.128	.000	.691	1.447

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada regresi linear berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,589 + 0,128X_1 + 0,621X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,589, artinya jika kualitas produk (X_1) dan religiusitas (X_2) nilainya adalah konstan (tetap), maka minat menabung (Y) nilainya sebesar 5,589.
- b. Koefisien regresi variabel kualitas produk (X_1) sebesar 0,128, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka kualitas produk akan meningkatkan minat menabung (Y) sebesar 0,128 dengan anggapan religiusitas (X_2) tetap.
- c. Koefisien regresi variabel religiusitas (X_2) sebesar 0,621, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka religiusitas akan meningkatkan minat menabung (Y) sebesar 0,621 dengan anggapan kualitas produk (X_1) tetap.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien diterminasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 berkaisar 0 sampai 1.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.306	1.94404	1.865

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kualitas_Produk

b. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada tabel 4.21 diketahui bahwa nilai koefisien determinan dari regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel diatas pada *Adjusted R Square* adalah 0,306 atau 30,6%. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas produk dan religiusitas memberikan kontribusi terhadap minat menabung sebesar 30,6% dan 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/uji-t

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka tolak H_0 , terima H_1 atau apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 dikatakan signifikan. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.589	2.878		1.942	.056		
	Kualitas_Produk	.128	.097	.151	1.321	.191	.691	1.447
	Religiusitas	.621	.150	.471	4.128	.000	.691	1.447

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.22, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Menabung

Pengaruh kualitas produk terhadap minat menabung dapat dilihat dari tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.22) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kualitas produk adalah 1,321 dan nilai t-tabel adalah 1,99210 (karena dua sisi jadi signifikansinya $0,05/2 = 0,025$) dan df atau v ($v = n - k = 78 - 3$ adalah baris 75). Dalam penelitian ini t-hitung $1,321 < t$ -tabel 1,99210 maka terima H_0 dan nilai sig. $0,191 > 0,05$ yang berarti terima H_0 yang berarti tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat menabung. Tidak signifikan atau disebut berpengaruh secara tidak nyata.

2) Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung dapat dilihat dari tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.22) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel religiusitas adalah 4,128 dan nilai t-tabel adalah 1,99210. Jadi, nilai t-hitung $4,128 > t$ -tabel 1,99210. Dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 , terima H_1 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Berpengaruh secara signifikan atau disebut berpengaruh secara nyata.

b. Uji Serentak (F)

Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas terhadap Minat Menabung

Pengaruh kualitas produk dan religiusitas terhadap minat menabung dapat dilihat dari hasil uji serentak (uji-F). Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama kualitas produk dan religiusitas terhadap minat menabung. Hasil pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.937	2	67.969	17.984	.000 ^a
	Residual	283.447	75	3.779		
	Total	419.385	77			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kualitas_Produk

b. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 16.0

Pengambilan keputusan untuk uji-F adalah apabila F-hitung > F-tabel ditolak H_0 dan terima H_1 , dan apabila F-hitung < F-tabel diterima H_0 . Dalam tabel Anova diatas nilai F-hitung sebesar 17,984 dan F-tabel sebesar 3,12. Nilai sig. 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 , terima H_1 dan F-hitung 17,984 > F-tabel 3,12 maka tolak H_0 dan dan terima H_1 yang berarti signifikan. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa kualitas produk dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan (berpengaruh secara nyata) terhadap minat menabung.

